

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

Sebelum melangkah lebih jauh, maka perlu kiranya untuk mengetahui tentang profil RA Lukmanul Hakim Karduluk. Dikarenakan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gambaran RA Lukmanul Hakim Karduluk. Untuk hal itu peneliti mencoba menggambarkan sekilas tentang RA Lukmanul Hakim Karduluk sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk

Raudatul Athfal Lukmanul Hakim merupakan sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang ada di bawah naungan yayasan Al-Mizan tepatnya berada di desa Karduluk kecamatan pragaan kabupaten sumenep. Penamaan RA Lukmanul Hakim oleh pihak lembaga memiliki alasan tersendiri yaitu karna terinspirasi oleh seorang tokoh Lukaman Al-Hakim yang mengutamakan pendidikan tauhid kepada anak-anaknya.

Lembaga ini pada dasarnya pertama kali berdiri pada tahun 1995 sedangkan proses berdirinya lembaga ini dapat dikatakan putus nyambung. karena setelah tahun 1996 dari berdirinya lembaga ini mengalami kebuntungan kinerja Disebabkan guru-gurunya kurang aktif. Setelah 4 tahun lembaga ini terdiam kemudian berdiri lagi tepatnya pada tahun 1999 sampai 2002 akan tetapi pada periode ini masih belum mendapatkan izin

operasional dari pemerintah. Dan gedung yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih berpindah-pindah dari tempat yang satu ketempat yang lain. Baru pada tahun 2009 lembaga ini mulai bangkit kembali sampai saat ini atas dukungan aktif dari masyarakat sehingga dapat memiliki bangunan sendiri dan sudah mendapatkan izin operasional.

Kemudian mengenai peserta didik di RA Lukmanul Hakim Karduluk periode 2019/2020 dapat diklasifikasikan menjadi dua kelas, yaitu kelompok A 34 siswa, sementara kelompok B 23 siswa. Kelas A diasuh oleh 6 orang guru, dan kelas B diasuh oleh 4 orang guru. Masing-masing guru silih berganti mengasuh kelas A dan B yaitu dengan sistem rooling.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan RA Lukmanul Hakim Karduluk

### a. Visi

Terciptanya taman pendidikan Islami, beriman dan bermoral sebagai rangkaian pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berdaya guna bagi masyarakat.

### b. Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membangun lingkungan kondusif dan komunikasi aktif dengan warga sekolah dan masyarakat.
- 3) Membiasakan belajar dan bermain mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

- 1) Mencetak calon generasi cerdas, islami dan bertanggung jawab.
- 2) menciptakan pribadi muslim yang memiliki dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 3) Menyiapkan anak didik yang aktif dan komunikatif ditengah-tengah masyarakat.

3. Profil RA Lukmanul Hakim Karduluk

Nama sekolah	: RA Lukmanul Hakim
NPSN	: 69795094
Status RA	: Swasata
Tahun Pendirian	: Tahun 2009
Organisasi Penyelenggara	: PKBM NASY'ATUN NAJAH
Luas Area	: 900 m
Status kepemilikan bangunan	: Sertifikasi Milik Yayasan
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi (jam 07.30 – 10.00 WIB )
Nama Pimpinan	: Jazilah, S.H.I.
Jumlah rombongan belajar	: 2 (dua) Kelas
Status kepegawaian	: GTY
Jumlah peserta didik	: 57 Orang
Jumlah Guru	: 10 Orang

Alamat : Jln. Pamong praja daleman Des.  
Karduluk Kec. Pragaan Kab.  
Sumenep. Kode Pos 109400

Jalan ke Pusat Desa : 0.5 km

Jalan ke Pusat Kecamatan : 5 km

Jalan ke Pusat Kabupaten : 25 km

Terletak Pada Lintasan : Jalan Propinsi

#### 4. Data Siswa RA Lukmanul Hakim Karduluk dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa		Jumlah total
	Kelas A	Kelas B	
2015/2016	15	11	26
2016/2017	23	17	40
2017/2018	18	14	32
2018/2019	29	18	47
2019/2020	34	23	57

1

---

<sup>1</sup> Sumber: *Arsip data siswa Lukmanul Hakim Karduluk Tahun Ajaran 2019/2020*

### 5. Data Guru RA Lukmanul Hakim Karduluk Tapel 2019-2020

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT Di RA
1	Masrifah	MA	Kepala Sekolah	25-09-2011
2	Syafiatin, S.Pd.I	SI	Guru	15-07-2009
3	Mabruroh, S.Pd.I	SI	Guru	15-07-2009
4	Muzayyanah	MA	Guru	20-06-2009
5	Annaqatul M, SE.Sy	SI	Guru	15-07-2017
6	Ulfatul Hasanah	MA	Guru	23-01-2009
7	Zulfaturrahmah	MA	Guru	13-07-2010
8	Khairin S.Pd.I	SI	Guru	17-06-2015
9	Zumrotul F, S.Pd	SI	Guru	20-06-2015
10	Lailatus S, SE. Sy	SI	Guru	12-03-2019

2

### 6. Sarana dan Prasarana RA Lukmanul Hakim Karduluk

No	Data Fisik	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	Kamar Mandi/WC	1	Baik
4	Lapangan Bermain	1	Baik
5	Kantin Sekolah	2	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Lemari APE	1	Baik

3

<sup>2</sup> Sumber: *Arsip data guru RA Lukmanul Hakim Karduluk Tahun Ajaran 2019/2020*

<sup>3</sup> Sumber: *Arsip data inventaris barang RA Lukmanul Hakim Karduluk Tahun Ajaran 2019/2020*

## **B. Uraian Hasil Penelitian**

### **1. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Terhadap Anak Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep**

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid, dapat dipastikan seorang guru memiliki tujuan-tujuan tertentu sebagai patokan suksesti tercapainya proses penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid yang menjadi keinginan bersama.

Mengenai tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid disini adalah seorang guru dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan kepada anak didik agar memiliki bekal aqidah yang kokoh sehingga seorang anak pada saat menjalani kehidupannya tidak akan mudah dipengaruhi oleh faham-faham yang menyesatkan.

Sedangkan tujuan ditanamkannya pendidikan berbasis tauhid kepada anak yang masih berusia dini yaitu untuk memperkenalkan seorang anak kepada tuhanNya (Allah) sekaligus ingin memperkuat serta memperkokoh tauhid ataupun aqidah anak sehingga pada saatnya seorang anak sudah menginjak usia dewasa mereka tidak lagi terpengaruh dengan faham-faham ataupun keyakinan yang menyimpang yang akan membuat seorang anak menjadi syirik. Sebagaimana sempat dinyatakan oleh ibu Muzayyanah dalam sebuah wawancara dari petikan wawancaranya sebagaimana berikut ;

“memang benar ! setiap guru disini memang sudah memiliki tujuan tersendiri ketika hendak menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid kepada anak didik seperti yang sampeyan tanyakan itu. kalau nggak punya tujuan lantas mau diarahkan kemana anak didik kami. Jadi kembali kepada pertanyaan tadi bahwa tujuan utamanya adalah disini kami ingin menguatkan aqidah seorang anak agar memiliki kepribadian yang baik yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan tidak melakukan hal-hal yang syirik yang dilarang oleh Allah! ”<sup>4</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Annaqqtul Muayyadah dalam petikan wawancara sebagai berikut ;

“begini mas ! disetiap lembaga pendidikan manapun itu sudah pasti mempunyai tujuan tersendiri. Ibarat kamu mau bepergian sebelum pergi kamu pasti sudah punya tujuan tertentu, begitu juga dalam tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid disini seperti halnya yang kamu tanyakan itu. Jadi tujuan kami memberikan pendidikan berbasis tauhid kepada anak didik disini adalah hanya satu, ingin memperkokoh keyakinan anak tersebut kepada tuhannya yaitu allah itu saja !“<sup>5</sup>

Pernyataan serupa juga diperkuat oleh ibu Mabruroh selaku pengajar asmaul husna seperti petikan wawancara sebagai berikut ;

“Pendidikan berbasis tauhid untuk anak usia dini yang kami terapkan disini kami anggap suatu keharusan. Kenapa menjadi suatu keharusan, karna hal ini dalam rangka mengantisipasi adanya penyimpangan aqidah juga kenakalan remaja yang bisa saja akan dialami oleh seorang anak pada saat dewasa nanti. ini yang akan berakibat fatal dalam seluruh kehidupannya, bukan saja di dunia tetapi berlanjut sebagai kesengsaraan di akhirat nanti. Kami ingin anak-anak yang sekolah disini memiliki akhlak yang baik dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah bukan malah menjauh bahkan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muzayyanah, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor (09 Januari 2020).

<sup>5</sup> Annaqqtul Muayyadah, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor (20 Januari 2020)

<sup>6</sup> Mabruroh, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (09 Januari 2020)

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Masrifah selaku kepala sekolah RA

Lukmanul Hakim dengan petikan wawancara sebagai berikut;

“saya selaku kepala sekolah memberikan tuntutan dalam merencanakan proses pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan berbasis tauhid yang kamu tanyakan itu, jadi tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid yang ditanamkan guru-guru kepada anak didik disini adalah memperkenalkan sekaligus menanamkan dasar-dasar keyakinan anak kepada Allah tuhanannya. Dengan harapan agar anak-anak kami disini lebih dekat kepada tuhanannya dan nantinya tidak mudah terpengaruh dengan faham-faham ataupun keyakinan yang lain. pendidikan tauhid sangat penting diajarkan sejak dini agar anak memiliki bekal untuk kehidupan di akhirat kelak, serta dapat mengurangi permasalahan sosial yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Karena di dalam pendidikan tauhid itu sendiri merupakan pedoman bagaimana bisa meraih kesuksesan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.”<sup>7</sup>

Serupa dengan pernyataan ibu Syafiatin sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut;

“Sebenarnya tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid kepada anak adalah untuk mengokohkan aqidah anak. agar anak setelah menginjak usia dewasa tidak mudah berpaling dari ajaran-ajaran tauhid yang sudah dibawa oleh rosul kita mas, tapi untuk mewujudkan semua itu, kami disini memberikan pengenalan dulu kepada anak tentang adanya Allah seperti membaca lafal-lafal Asmaul Husna dan menjelaskan artinya kepada anak. ya begitu mas!”<sup>8</sup>

Kemjudian pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Khairin dengan petikan wawancara sebagai berikut;

“tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid diantaranya adalah pertama agar seorang anak memahami tentang wujud dan keberadaan Allah. kedua agar anak selalu menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam keadaan apapun. Ketiga agar seorang anak memahami tentang kekuasaan

<sup>7</sup> Masrifah , Kepala RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (23 Januari 2020)

<sup>8</sup> Syafiatin, Guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (16 Maret 2020)



Allah. nah ! untuk mewujudkan ketiga-tiganya itu mas, maka kami sebagai guru perlu melatih seorang anak dengan membaca lafal-lafal asmaul husna, membaca doa-doa harian dan membaca surat-surat pendek dan tidak cukup membacakannya saja. Disini kami juga menjelaskan dari apa yang sudah dibacakan tersebut.”<sup>9</sup>

Petikan wawancara tersebut selaras dengan adanya temuan yang sempat peneliti amati pada tanggal 23 januari 2020 jam 09:05. Dengan penjabaran sebagai berikut;

Terdengar anak-anak membacakan lafal-lafal asmaul husna beserta artinya yang mana sudah menjadi kegiatan setiap hari sebagai pembuka pelajaran. Setelah anak-anak selesai membaca kemudian ibu mabruroh menjelaskannya satu persatu dari beberapa lafal yang dibacanya tersebut. Ternyata setelah peneliti amati dan peneliti dengar dengan seksama, lafal-lafal yang dijelaskan oleh ibu mabruroh tersebut adalah lafal bacaan 1. *Yaa Haliimu* (Maha Penyantun) 2. *Yaa Adziimu* (Yang Maha Agung) 3. *Yaa Ghofuuru* (Maha Pemaaf) 4. *Yaa Syakuuru* (Tempat Bersyukur). kemudian ibu Mabruroh menunjuk salah satu anak untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh ibu Mabruroh tersebut.<sup>10</sup>

Kemudian, dilain kesempatan pada tanggal 16 Maret 2020 jam 08:35 peneliti juga sempat mengamati berlangsungnya proses belajar-mengajar dari balik jendela yang pada waktu itu dibimbing oleh ibu Khairin. rupanya ibu Khairin pada waktu itu sedang membimbing anak-anak membacakan surat Al-ikhlas yang kemudian setelah selesai membaca

---

<sup>9</sup> Khairin, Guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (16 Maret 2020)

<sup>10</sup> Observasi langsung di RA Lukmanul Hakim ( 23 Januari 2020)

ibu khairin sendiri menjelaskan tentang isi dari surat yang dibacakan tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum tidur dan doa bangun tidur.

Dari obsevasi tersebut, peneliti memiliki kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk sudah diterapkan dengan baik. Dengan melalui kegiatan belajar-mengajar yang diisi dengan pembacaan Asmaul Husna, menjelaskan asma-asma Allah dan membaca surat-surat pendek, seperti surat al- fatihah, surat Al-Ikhlash, membaca doa-doa harian dan menjelaskan tentang isi dari apa yang sudah dibacakannya tersebut.

Bentuk kegiatan yang demikian ini merupakan bagian dari tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid dengan harapan agar seorang anak memahami tentang wujud dan keberadaan Allah, menyandarkan diri sepenuhnya kepada Allah dalam keadaan apapun dan memahami tentang kekuasaan Allah serta lebih dekat kepada Allah. dengan pengertian lain bahwa tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid adalah untuk membentuk seorang anak memiliki kepribadian yang berdasarkan aqidah islam.

Tabel .1

**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Terhadap Anak  
Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk**

Bentuk Kegiatan	Jenis bentuk Bacaan	Tujuan
Membaca Asmaul Husna	99 Lafal-Lafal Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenalkan anak kepada Allah</li> <li>- Membiasakan anak berdzikir dan mengingat Allah</li> </ul>
Membaca surat-surat pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat Al-fatihah</li> <li>- Surat Al-ikhlas</li> <li>- Surat An-Nash</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan isi Surat Al-fatihah</li> <li>- Menjelaskan Surat Al-ikhlas</li> <li>- Menjelaskan Surat An-nash</li> </ul>
Membaca doa sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Doa sebelum dan sesudah tidur</li> <li>- Doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Doa masuk wc</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah</li> <li>- Membiasakan anak berdoa dan meminta perlindungan kepada Allah</li> <li>- Membiasakan anak mensyukuri nikmat Allah</li> </ul>

Berdasarkan tabel tersebut tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid terhadap anak usia dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim adalah untuk Mengenalkan anak kepada Allah, Membiasakan anak berdzikir dan mengingat Allah, Menjelaskan isi Surat Al-fatihah, Menjelaskan Surat Al-ikhlas, Menjelaskan Surat An-nash, Membiasakan anak berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah,

Membiasakan anak berdoa dan meminta perlindungan kepada Allah,  
Membiasakan anak mensyukuri nikmat Allah.

## 2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Pemeentukan Mental Anak Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada umumnya memang membutuhkan proses tertentu. Sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru-guru di lembaga pendidikan RA Lukmanul Hakim dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid dalam upaya membentuk perilaku yang baik di dalam diri setiap anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Upaya yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid tersebut diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran dimana seorang guru dituntut untuk memasukkan materi-materi keimanan kepada anak didik.

Selain itu, proses penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid juga dilakukan melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna yang dibaca dalam setiap mengawali kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya kegiatan praktek sholat yang merupakan bagian dari pembentukan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Langkah-langkah ataupun upaya yang dilakukan oleh guru-guru RA Lukmanul Hakim dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid seperti yang sudah dijelaskan tersebut bukan hanya sekedar

memasukkan nilai-nilai keimanan yang bersifat sementara kepada anak, akan tetapi secara mental mampu memberikan penguatan dan pengokohan aqidah anak didik untuk selalu beriman kepada Allah tanpa dibatasi oleh waktu ataupun usia.

Mengenai pemebentukan mental tersebut Seorang guru bisa melakukan metode keteladanan dimana seorang guru bisa mempraktekkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid yang dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan setiap hari. Karena dengan pembiasaan tersebut akan melekat kuat di ingatan seorang anak dan akan menjadi kebiasaan tersendiri yang tidak bisa dirubah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Zumrotul Fadhilah dalam petikan wawancara sebagai berikut;

“Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid tentunya banyak cara untuk menanamkan pendidikan berbasis tauhid, diantaranya setiap pagi sebagai pembuka pelajaran kami disini membiasakan anak-anak untuk membacakan lafal-lafal asmaul husna setiap pagi sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, karna disini kami ingin anak-anak kami mengenal lebih dekat kepada tuhannya agar setelah mereka tumbuh dewasa nanti ketika dihadapkan dengan banyak masalah mereka tidak gampang stres dan frustrasi karna didalam dirinya sudah tertanam rasa tawakal ataupun pasrah yang sesmuanya akan dikembalikan kepada Allah yang maha segalanya. kira-kira itulah secara sederhana proses kami dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid dalam memupuk mental anak.”<sup>11</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh ibu Zulfaturrahmah dalam petikan wawancara sebagai berikut;

“Untuk proses penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid kami sebagai guru disini tidak muluk-muluk, terkadang pada saat pelajaran berlangsung saya sendiri menyempatkan waktu untuk

---

<sup>11</sup> Zumrotul Fadhilah, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor (20 Januari 2020)

membawa kucing kedalam kelas dan menunjukkan kepada anak-anak bahwa ini adalah hewan yang bernama kucing, lalu saya menjelaskan bahwa kucing ini adalah ciptaan Allah sama dengan kita manusia. Jadi kita tidak boleh menyakitinya, kita harus sayang sama kucing. Kenapa saya melakukan seperti ini, agar supaya anak-anak memiliki rasa kasih sayang terhadap hewan dan semua hewan yang ada di bumi ini adalah ciptaan Allah . Dan yang saya lakukan ini adalah salah satu bagian dari proses penanaman nilai pendidikan berbasis tauhid untuk menjadikan mental anak lebih baik.”<sup>12</sup>

Sejalan dengan pendapatnya ibu Ulfaturrahmah dengan petikan wawancara sebagai berikut;

“Disini kalo saya pribadi sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum membuka pelajaran. Begini ini saya lakukan hanya ingin melatih anak agar selalu bersabar dan selalu tersenyum dalam menjalani kehidupan walau dalam keadaan apapun. Sehingga jika sudah mulai dewasa meraka sealalu siap menghadapi berbagai masalah dengan senyum dan sabar dan tidak lupa bersyukur kepada Allah. Dengan seperti itu saya yakin mau mendapatkan masalah apapun atau dalam keadaan apapun dikemudian hari jiwa dan pikirannya akan selalu tenang dan selalu bersandar kepada Allah.”<sup>13</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Syafiatin sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut;

“disini kami menerapkan metode keteladanan dengan cara membimbing dan membina secara rutin agar anak-anak terbiasa baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Sepertihalnya kegiatan rutin praktek sholat yang sudah kami jadwalkan setiap hari kamis dan sabtu, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Membiasakan siswa membaca *asmâ‘ al-husnâ* kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama-nama Allah. Ya begitulah dik

---

<sup>12</sup> Zulfaturrahmah, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor (20 Januari 2020)

<sup>13</sup> Ulfaturrahmah, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (09 Januari 2020)

langkah-langkah ataupun proses kami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid yang kami terapkan disini yaitu keteladana dan pembiasaan. Dengan harapan anak-anak memiliki mental yang kuat terutama mental aqidah, ”<sup>14</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ibu Masrifah selaku kepala sekolah dengan petikan wawancara sebagai berikut;

“untuk proses pembentukan mental dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, disini kami melakukan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan yang diikuti dengan praktek sholat, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa harian dan membaca asmaul husna. Kami mengusahakan seperti ini dengan harapan agar anak-anak kami nantinya terbiasa taat beribadah kepada Allah, memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah dan terbiasa berdziki mengingat Allah. dengan begini insya Allah jiwa mereka akan selalu merasa tenang tidak gampang stres ketika mendapatkan masalah pada saat dewasa nanti. Kemudian, saya pribadi memang menyarankan kepada guru-guru disini untuk selalu tersenyum dihadapan anak-anak juga kepada orang tua anak baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk didalam kelas saya sarankan juga kepada guru-guru untuk membuka pelajaran dengan salam yang diiringi dengan senyum pepsodent. Harapan kami melakukan seperti ini agar anak-anak kami nantinya selalu tersenyum dalam keadaan apapun baik dalam keadaan punya masalah atau tidak, agar mereka selalu sabar dan berlapang dada.”<sup>15</sup>

Relevan dengan temuan yang sempat peneliti temukan bahwa Tepatnya pada hari kamis tanggal 6 januari 2020 yang mana pada saat itu menunjukkan jam 08.07 saya melihat anak-anak mengeluarkan sajadah dan kemudian mereka semua melakukan praktek gerakan sholat yang di bimbing oleh ibu Mabruroh.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syafiatin, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (23 Januari 2020)

<sup>15</sup> Masrifah, Kepala RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (16 Maret 2020)

<sup>16</sup> Observasi langsung di RA Lukmanul Hakim ( 23 Januari 2020)

Temuan berikutnya peneliti sempat mengamati pada tanggal 16 Maret 2020 dari halaman sekolah bahwa ada salah seorang guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, selesai mengucapkan salam kemudian guru tersebut memiringkan kepala dengan meletakkan jari telunjuk sambil tersenyum. rupanya itu yang disebut dengan senyum pepsodent. kemudian setelah itu disusul dengan membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek yaitu Al-Fatihah, Al-Ikhlas dan An- Nash.<sup>17</sup>

Dengan adanya beberapa temuan tersebut peneliti memiliki kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid terhadap pembentukan mental anak sudah diusahakan dengan maksimal. Dengan adanya praktek sholat, membaca surat-surat-pendek, membaca doa-doa harian secara tidak langsung juga melatih anak untuk selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun dan jika memiliki masalah disandarkan sepenuhnya kepada Allah. dengan begini jiwa akan selalu merasakan ketentraman dan ketenangan.

---

<sup>17</sup> Observasi langsung di RA Lukmanul Hakim (16 Maret 2020)



**Tabel .2**  
**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam**  
**Pembentukan Mental Anak Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul**  
**Hakim Karduluk**

<b>Metode Pembentukan Mental</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Tujuan Pembentukan Mental</b>
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca doa-doa harian</li> <li>- Membaca Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih anak untuk selalu berdoa kepada Allah dalam keadaan apapun</li> <li>- Melatih anak selalu berdzikir kepada Allah untuk mendapatkan ketenangan jiwa</li> </ul>
Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktek sholat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih anak taat beribadah kepada Allah untuk mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa</li> </ul>

Bedasarkan tabel tersebut penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid dalam pembentukan mental anak di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim adalah untuk melatih anak untuk selalu berdoa kepada Allah dalam keadaan apapun, melatih anak selalu berdzikir kepada Allah untuk mendapatkan ketenangan jiwa, melatih anak taat beribadah kepada Allah untuk mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa.

### 3. Kendala Yang Di Alami Para Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid pada Anak Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Pragaan Sumenep

Seorang anak yang masih berusia dini akan selalu membutuhkan bimbingan, pengarahan dan perhatian dari guru disekolah dan orang tua dirumah. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat anak yang masih berusia dini yang suka meniru pola sikap orang-orang sekitar dan sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan. Maka, proses pencapaian tujuan pendidikan akan menjadi terhambat jika tidak ada bimbingan, pengarahan dan perhatian dari guru ataupun orang tua dan akan menjadi kendala terhadap perkembangan mental dan sikap anak itu sendiri.

Kendala yang menghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid yang diterapkan di lembaga pendidikan RA Lukmanul Hakim selain pecahnya konsentrasi seorang anak ketika berada didalam kelas salah satunya juga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika di luar sekolah, seperti yang dinyatakan oleh ibu Syafiatin dalam petikan wawancara berikut;

“hal yang sulit sebenarnya ketika mendidik anak-anak didalam kelas. memang pada saat mengatur anak usia dini yang masih masa-masa nakal, dan konsentrasinya yang sering pecah, mungkin seorang guru tidak akan betah mengajar apabila tidak memupuk rasa sabar. jadi kami sebagai seorang guru harus memberikan perhatian yang begitu besar kepada mereka. Dan bukan Cuma guru-guru disini tapi orang tua mereka juga penting dalam memberikan perhatian diluar sekolah.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Syafitin, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor (09Januari 2020).

Pendapat yang lain juga dinyatakan oleh ibu Zulfaturrahmah dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“sepengetahuan saya selama saya mendidik anak-anak disini, saya belum pernah mengalami kendala apapun. Tapi tidak menutup kemungkinan akan banyak kendala ketika orang tua mereka sendiri yang kurang begitu perhatian mengurus anaka-anaknya ketika diluar sekolah, artinya memang ada sebagian orang tua anak yang kurang membimbing dan tidak begitu memperhatikan hasil yang diterima anak selama mengenyam pendidikan di lingkungan sekolah. dan akhirnya semua urusan pendidikan diserahkan langsung kepada lembaga. Para orang tua murid disini penginnnya instan, yang penting mereka mampu membayar semua biaya pendidikan anak-anaknya agar anaknya menjadi orang yang pintar. Ini kenyataan yang terjadi sekarang ”<sup>19</sup>

Hal yang serupa juga di jelaskan oleh ibu Masrifah dengan petikan wawancara sebagai berikut ;

“Adapun faktor penghambat dari pendidikan tauhid dalam keluarga, adalah lingkungan tempat anak-anak bersosialisasi. Yakni pada saat anak-anak bersama teman-temannya, ketika jalan-jalan dan berttetemu dengan orang-orang yang beragam, sehingga ketika pulang ke rumah bahasa dan prilaku di luar rumah sedikit demi sedikit mulai diikuti anak. Dan orang tua pula kurang memperhatikan hal ini. Yang penting anak-anaknya disiplin belajar dirumah agar anaknya menjadi pintar dan cerdas. Dan setelah selesai belajar orang tua tidak tau lagi apa yang dilakukan anak-anaknya dan dengan siapa anaknya bermain. Terkadang anaknya nyolong mainan temannya mereka orang tua acuh tak acuh Tidak ada tindakan sama sekali dari orang tua. Karena mereka menganggap mereka masih anak-anak.”<sup>20</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Mabruroh dalam petikan wawancara sebagai berikut;

“kalau berbicara masalah kendala ya pastinya ada mas ! bahkan saya bisa sedikit memberi kesimpulan bahwa sebenarnya

---

<sup>19</sup> Zulfaturrahmah, guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (23 Januari 2020).

<sup>20</sup> Masrifah, kepala RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kelas B (09 Januari 2020)

kendalanya ada pada orang tua pertama orang tua kurang memperhatikan anaknya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Yang Kedua, orang tua lebih mementingkan kecerdasan dan kepintaran anaknya dari pada mementingkan akhlak dan pendidikan keimanan. Ini yang membuat kebingungan kami disini. Mereka akan bangga jika anaknya mendapatkan nilai yang tinggi dan mendapatkan rangking. Seakan-akan tak peduli anaknya nakal atau tidak”<sup>21</sup>

“Mun guleh dik ! mun ngajherin anak neng ecompok kak dissak biasanah bile malem. Mun se siang pon tak bisah soalla aladhinin tokang sibuk tak kening gunggu, lakar gun se malem se bisah ngajerin anak, genika mun guleh tak katondu”.<sup>22</sup>

Pernyataan informan mengenai kendala tersebut sempat peneliti temukan pada tanggal 09 januari 2020 jam 10:10 pada saat jam pulang peneliti sempat melihat dan mengamati ada salah satu oran tua anak yang memarahi anaknya disebabkan anaknya mendapatkan nilai bintang 3 dari mata pelajarannya. setelah saya dekati agar lebih jelas didengar apa yang bicarakan, ternyata orang tua tersebut menyuruh anaknya agar setelah pulang sekolah langsung belajar tidak boleh langsung bermain tanpa memperhatikan seorang anak masih capek atau tidak setelah pulang dari sekolah.<sup>23</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 16 Maret 2020 pada saat peneliti keliling mengitari beberapa kelas sedikit memantau suasana kelas. Secara tidak sengaja peneliti sempat melihat salah seorang anak yang kurang memperhatikan pelajaran tepatnya dikelas

B. Anak itu hanya nolah-noleh dan sedikit cuek terhadap pelajaran. Tapi

---

<sup>21</sup> Mabruroh, Guru RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (16 Maret 2020)

<sup>22</sup> Qomariyah, Wali Murid RA Lukmanul Hakim karduluk, wawancara langsung di kantor RA (16 Maret 2020)

<sup>23</sup> Observasi langsung di RA Lukmanul Hakim ( 09 Januari 2020)

secara serentak ibu Muzyyanah menghampiri anak tersebut kemudian mengarahkan anak tersebut untuk fokus terhadap pelajaran yang sampainya.<sup>24</sup>

Dengan demikian, peneliti memiliki asumsi bahwa kendala yang terdapat di RA Lukmanul Hakim Karduluk dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid kepada anak adalah dari orang tua anak didik yang kurang perhatian terhadap anaknya, orang tua yang memberikan tekanan kepada anaknya agar mendapatkan nilai yang tinggi dan dinobatkan sebagai bintang pelajar tanpa terlebih dahulu mementingkan akhlak dan pendidikan keimanan seorang anak. kemudian peneliti juga sempat mengamati adanya kendala yang disebabkan oleh anak didik sendiri yang kurang serius dan kurang memperhatikan guru pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

---

<sup>24</sup> Observasi langsung di RA Lukmanul Hakim (16 Maret 2020)

**Tabel .3**

**Kendala Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid  
Terhadap Anak Usia Dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim  
Karduluk**

<b>Kendala</b>	<b>Solusi</b>
- Orang tua kurang perhatian kepada anak	- Memotivasi sekaligus memberikan masukan kepada orang tua tentang bagaimana mendidik anak dengan baik yang dapat dikemas dengan kegiatan-kegiatan tertentu.
- Orang tua mementingkan kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan spiritual	
- Perhatian anak pecah (main-main) pada saat proses belajar mengajar	- Guru dapat memberikan perhatian penuh dan menggunakan metode mengajar yang tidak membosankan dan digemari anak.

Berdasarkan tabel tersebut, kendala-kendala yang ada dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan berbasis tauhid terhadap anak usia dini di Raudaltul Athfal Lukmanul Hakim adalah Orang tua kurang perhatian kepada anak, Orang tua mementingkan kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan spiritual, Perhatian anak pecah (main-main) pada saat proses belajar mengajar.